

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Self confidence yaitu kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Menurut Taylor (Wahyuni, 2014) *self confidence* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu dalam mencapai target tertentu. Sedangkan menurut Bandura (Hendriana, Slamet & Sumarmo, 2014) mendefinisikan *self confidence* sebagai persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri yang mengarahkan motivasi dan sumber. *Self confidence* sangat diperlukan terutama dimasa-masa pertumbuhan siswa.

Banyak siswa yang mengalami masalah dalam dirinya, diantaranya rendahnya *self confidence* dalam diri. *Self confidence* merupakan aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang, tidak adanya kepercayaan diri pada seseorang maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang tersebut. Individu yang memiliki *self confidence* yang rendah membuat dirinya menjadi takut untuk bertindak dan tidak memiliki keinginan untuk mencoba hal baru karena adanya perasaan tidak mampu dan takut salah.

Jika *self confidence* tidak ditangani di usia sekolah maka akan berdampak kepada gangguan mental sehingga mengganggu prestasi, karena itu butuh penanganan dalam bentuk konseling individu di sekolah.

SMK Muhammadiyah 2 Bandung adalah sekolah kejuruan yang beralamat di Jalan Pinus, Palasari, Kec. Cibiru Kota Bandung. SMK Muhammadiyah 2 Bandung memfasilitasi pelayanan bimbingan dan konseling, seperti konseling individu, konseling kelompok, dan bimbingan klasikal untuk menunjang kegiatan pendidikan. Pada wawancara awal dengan guru BK diketahui adanya beberapa siswa yang memiliki *self confidence* yang rendah dan dialami oleh siswa terutama pada kelas XI MPLB (Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis, diantaranya: tidak percaya diri, malu tampil di depan, kurang berani untuk bersosialisasi dan kurang berani untuk bertindak (Wawancara dengan Ibu Rina selaku Guru BK, 15/06/2023).

Memiliki *self confidence* sangat dibutuhkan untuk siswa dengan jurusan Perkantoran karena nantinya mereka akan berinteraksi dengan banyak orang. Jika *self confidence*-nya bermasalah maka akan mengakibatkan susah berinteraksi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Maka dari itu perlu diadakan konseling individu untuk membantu siswa yang memiliki masalah rendahnya *self confidence*.

Untuk meningkatkan *self confidence* yang rendah, SMK Muhammadiyah 2 Bandung menjalankan program konseling individu melalui kegiatan muhadharah. Menurut Lahmuddin (2006:18) mengemukakan bahwa konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling agar siswa mendapatkan layanan langsung, tatap muka atau secara perorangan dengan konselor atau guru BK dalam rangka mengatasi permasalahan yang dialami. Konseling individu dilakukan untuk siswa yang tertutup atau yang memiliki

masalah dan tidak ingin masalahnya didengar oleh orang lain. Sebelumnya bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Bandung untuk meningkatkan *self confidence* sudah ada, namun tidak berjalan dengan baik dan tidak memberikan dampak kepada siswa yang memiliki permasalahan *self confidence* yang rendah. Kemudian SMK Muhammadiyah 2 Bandung menerapkan kembali konseling individu berkolaborasi dengan guru agama.

Dengan adanya konseling kolaboratif antara guru BK dengan guru agama menjadikan konseling individu berjalan dengan baik, sehingga siswa yang memiliki *self confidence* yang rendah bisa sedikit teratasi dengan baik.

Melalui kegiatan muhadharah membantu siswa agar dapat mengaktualisasi diri. Selain itu, melatih serta mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak, untuk mengembangkan keterampilan siswa khususnya dalam hal pidato juga berdakwah, agar dapat berkomunikasi dengan baik, memiliki keberanian dan mental yang penuh percaya diri (Wawancara dengan Ibu Rina selaku Guru BK, 15/06/2023).

Dengan kegiatan muhadharah ternyata berhasil dalam meningkatkan *self confidence* siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandung. Berdasarkan permasalahan tersebut yang menjadi daya tarik dilakukannya penelitian ini adalah bagaimana kondisi *self confidence* siswa, program koseling individu melalui kegiatan muhadharah, serta hasil dari konseling individu melalui kegiatan muhadharah. Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan terutama untuk menambah wawasan dan memperkaya hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan *sef confidence* dan

untuk menambah metode atau cara yang diberikan oleh guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa untuk meningkatkan *self confidence*.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tepat sasaran maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada peningkatan *self confidence* siswa di kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bandung, program pelaksanaan konseling individu melalui kegiatan muhadharah untuk meningkatkan *self confidence* siswa di sekolah dan hasil yang di peroleh setelah siswa diberi layanan konseling individu melalui kegiatan muhadharah.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *self confidence* siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Bandung?
2. Bagaimana program pelaksanaan konseling individu melalui kegiatan muhadharah untuk meningkatkan *self confidence* siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Bandung?
3. Bagaimana hasil konseling individu melalui kegiatan muhadharah untuk meningkatkan *self confidence* siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti mengambil topik mengenai konseling individu melalui kegiatan muhadharah adalah untuk meningkatkan *self confidence* siswa.

Secara khusus, tujuan peneliti mengangkat topik ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi *self confidence* siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Bandung.
2. Untuk mengetahui program pelaksanaan konseling individu melalui kegiatan muhadharah untuk meningkatkan *self confidence* siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil konseling individu melalui kegiatan muhadharah untuk meningkatkan *self confidence* siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan pemikiran dan ilmu pengetahuan dalam dunia Bimbingan dan Konseling khususnya dalam bidang konseling serta memperoleh gambaran nyata yang berkenaan dengan konseling individu melalui kegiatan muhadharah untuk meningkatkan *self confidence* siswa. Selain itu hasil penelitian ini juga berguna sebagai masukan ilmu dalam pembelajaran pada dunia pendidikan yang memberikan pencerahan untuk masa depan.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk memberikan kontribusi pemikiran terkhusus di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bandung. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam merumuskan konseling individu melalui kegiatan muhadharah dan pengaruhnya terhadap peningkatan *self confidence* siswa.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, peneliti telah menemukan beberapa referensi jurnal serta skripsi yang peneliti jadikan sebagai referensi atau rujukan dalam penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Siti Marwah Hanifa N tahun 2022 yang berjudul “Bimbingan Islam Dengan Teknik Muhasabah Diri untuk Meningkatkan *Self Confidence*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan islam dengan teknik muhasabah diri di MA Tanwiriyyah Cianjur mampu meningkatkan *self confidence* ditunjukkan dengan terlihatnya perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-harinya, yang awalnya sering melakukan hal-hal yang menghambat dirinya sekarang lebih bisa memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin diisi dengan kegiatan positif dalam meningkatkan keimanan dan potensi dalam diri. Sama halnya dengan penelitian tersebut, penelitian ini juga membahas mengenai *self confidence* hanya saja layanannya berbeda yaitu menggunakan bimbingan islam dengan teknik muhasabah diri sedangkan peneliti menggunakan konseling individu melalui kegiatan muhadharah.

Kedua, Sheila Amelia tahun 2017 dengan judul “Penerapan Pendekatan Behavioral untuk Meningkatkan *Self Confidence* Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling individu dengan pendekatan behavioral dapat ditingkatkan pada siswa kelas XI TKJ SMK Muhammadiyah 09, dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku pada setiap pertemuan yang mengarah pada meningkatnya *self confidence* siswa. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada permasalahan yang diangkat yaitu *self confidence*.

Namun perbedaannya yaitu *treatment* yang diberikan, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan behavioral sedangkan peneliti menggunakan kegiatan muhadharah.

Ketiga, Yellin Agustine tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap *Self Confidence* Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self confidence* siswa di SMA Srijaya Palembang meningkat setelah memperoleh bimbingan kelompok. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada permasalahan yang diangkat yaitu *self confidence*. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah layanan yang diberikan, penelitian sebelumnya menggunakan bimbingan kelompok sedangkan penelitian ini menggunakan konseling individu.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Teori-teori yang digunakan untuk melandasi penelitian ini diantaranya konseling individu, muhadharah, dan *self confidence*.

Pertama, digunakannya teori konseling individu adalah membantu siswa untuk mengembangkan diri serta mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan pertemuan yang melibatkan konselor dengan siswa secara individual sehingga terjadi hubungan antar keduanya. Dengan konseling individu membantu siswa untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku.

Kedua, teori muhadharah adalah salah satu bentuk keterampilan berbicara di depan umum. Dalam muhadharah, seseorang harus

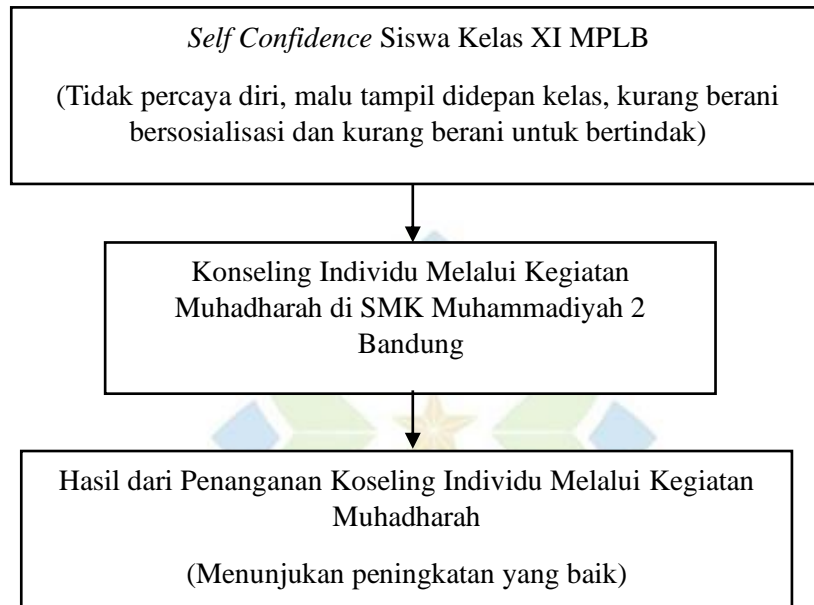
menyampaikan materi kepada banyak orang dengan percaya diri. Hal ini tentu membutuhkan latihan dan kesiapan mental yang baik. Muhadharah dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri. Ketika seseorang melakukan muhadharah, ia akan dihadapkan pada situasi yang menuntutnya untuk berbicara di depan banyak orang. Hal ini tentu akan membuat orang tersebut merasa cemas dan kurang percaya diri. Namun, jika ia berhasil melewati situasi tersebut, maka rasa percaya dirinya akan meningkat. Selain itu, muhadharah juga dapat memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar dan berlatih berbicara di depan umum. Semakin sering seseorang melakukan muhadharah, maka semakin terbiasa dan percaya diri ketika berbicara di depan banyak orang.

Ketiga, teori *self confidence* digunakan karena kepercayaan diri merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa, karena sikap percaya diri akan membuat siswa merasa optimis, mampu untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya dan meningkatkan motivasi belajar di sekolah. Selain itu, siswa juga akan menjadi lebih tangguh dan tidak mudah menyerah apabila menemui kegagalan berkat kepercayaan diri yang dimilikinya.

2. Kerangka Konseptual

Konseling individu melalui kegiatan muhadharah disini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan *self confidence*-nya. Memiliki *self confidence* yang tinggi sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup terutama untuk bersosialisasi. Oleh sebab itu, konseling individu melalui

kegiatan muhadharah ini dilakukan untuk meningkatkan *self confidence* siswa. Sehingga diharapkan dengan diberikannya konseling individu melalui kegiatan muhadharah, siswa dapat meningkatkan *self confidence*-nya. Maka kerangka konseptual yang digunakan dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Bandung, yang beralamat di Jl. Pinus, Palasari, Kec. Cibiru, Kota Bandung Jawa Barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut terdapat fenomena yang menarik dan adanya faktor penunjang lainnya yang mendukung serta terdapat siswa yang berindikasi pada *self confidence* yang rendah. Kegiatan penelitian sepenuhnya dilakukan di lokasi tersebut dengan melakukan wawancara langsung kepada guru BK

dan siswa yang bersangkutan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme yang bertujuan untuk memahami ruang hidup manusia, menjelaskan dan menginterpretasikan sehingga dapat mengungkap makna dari suatu peristiwa atau aktivitas. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan informasi yang jelas dari penyusunan atau ungkapan dengan berperilaku yang terlihat dari individu. Karena pada dasarnya, peneliti ingin mengkaji secara mendalam mengenai konseling individu melalui kegiatan muhadharah untuk meningkatkan *self confidence* siswa.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Deskriptif yakni metode terhadap pemecahan masalah yang diselediki dengan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena ingin menggambarkan secara faktual data dilapangan tentang konseling individu melalui kegiatan muhadharah untuk meningkatkan *self confidence* siswa.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang akan digunakan merupakan data yang bersifat kualitatif, yang mana data tersebut diperoleh dari hasil

observasi lapangan dan wawancara yang kemudian disusun dan dianalisa melalui teknik deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan merupakan jenis data yang berbentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data yang diperoleh diantaranya:

1. Data tentang kondisi *self confidence* siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Bandung.
2. Data tentang program pelaksanaan konseling individu melalui kegiatan muhadharah untuk meningkatkan *self confidence* siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Bandung.
3. Data tentang hasil konseling individu melalui kegiatan muhadharah untuk meningkatkan *self confidence* siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Bandung.

b. Sumber Data

Sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian yaitu guru BK dan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Bandung. Sehingga data diperoleh melalui observasi dan wawancara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan yaitu kajian literatur kepustakaan yang

berkaitan dengan penelitian berupa buku-buku atau jurnal, dokumen, foto, dan rekaman.

5. Informan dan Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian tentang konseling individu melalui kegiatan muhadharah untuk meningkatkan *self confidence* siswa, membutuhkan informan yang memiliki kapasitas pemahaman langsung pada permasalahan penelitian ini. Maka dari itu, informan pada penelitian ini adalah guru BK dan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Bandung.

Adapun teknik penentuan informan pada penelitian ini melakukan pemilihan informan dengan menganalisa menggunakan teknik purposive sampling yakni dengan menentukan objek berdasarkan pertimbangan peneliti yang menganggap bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi yang terbaik untuk penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 31 siswa kelas XI MPLB. Diperoleh 3 siswa yang sesuai dengan kriteria informan yang telah ditentukan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang keberhasilan penelitian, teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan, maka untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikannya, yaitu:

a. Observasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi tidak terstruktur dengan melakukan pengamatan di lokasi penelitian tepatnya di SMK

Muhammadiyah 2 Bandung. Teknik pengumpulan data meliputi pencatatan secara sistematis, kejadian, perilaku, objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan guna memperoleh data langsung yang dapat diambil.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur kepada guru BK dan siswa kelas XI MPLB di SMK Muhammadiyah 2 Bandung yang dilakukan untuk mengetahui kondisi lebih lanjut dari objek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan menganalisis dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki SMK Muhammadiyah 2 Bandung dan dokumen-dokumen lainnya yang dapat menunjang penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pada teknik ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang mana peneliti melakukan pencatatan serta analisis kembali data dari berbagai sumber yang sudah didapatkan dari informan secara jelas dan yang diketahui oleh peneliti secara langsung dilapangan.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, karena analisis yang dilakukan berbentuk suatu kalimat yang menghasilkan kesimpulan dengan melakukan pendekatan teoritis atau pun logis untuk

memecahkan permasalahan. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan, berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan dan menelaah data dari berbagai sumber yakni hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan tujuan penelitian yaitu tentang rendahnya *self confidence* dan program konseling individu melalui kegiatan muhadharah sekaligus dengan hasilnya.

2. Reduksi Data

Dalam reduksi data dilakukan pencatatan dilapangan dan dirangkum mencari hal yang penting yang dapat mengungkap tema permasalahan. Kemudian catatan yang diperoleh dikumpulkan dan di susun data yang diperlukan.

3. Display Data

Data yang sudah terkumpul kemudian di klasifikasi dengan jenis data masing-masing.

4. Penarikan Kesimpulan

Sesudah selesai penyajian data, kemudian akan dilakukan sebuah penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti diharapkan dapat menjawab fokus penelitian dengan lebih jelas yang berkaitan tentang konseling individu melalui kegiatan muhadharah untuk meningkatkan *self confidence* pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Bandung.